



PENGARUH PERAWATAN LUKA DENGAN ZINC CREAM PADA PASIEN *POST OP* FRAKTUR

Lingga Prida Putra Pratama

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
linggaprida7@gmail.com*

Dwi Astuti

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
dwiast745@gmail.com*

Fida Dyah Puspasari

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
fidaanizar@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang : Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang. Jika terjadi fraktur, maka jaringan lunak disekitarnya juga sering kali terganggu. *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa prevalensi patah tulang 4,9% dengan sekitar 25 juta patah tulang tercatat pada tahun 2018. Fraktur dapat disebabkan karena kecelakaan, cedera dan gangguan metabolik. Penanganan pada *post op* fraktur salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian zinc cream. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zinc cream terhadap pasien *post op* fraktur. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan melakukan asuhan keperawatan sebagai unit analisis. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik. Hasil : Hasil dari implementasi keperawatan 1 minggu 3 kali pertemuan menyatakan bahwa zinc cream berpengaruh terhadap penyembuhan *post op* fraktur Kesimpulan : Berdasarkan hasil studi kasus terdapat pengaruh setelah pemberian perawatan luka dengan zinc cream pada pasien *post op* fraktur di Desa Pagedangan.

Kata Kunci : *Zinc cream, Fraktur*

ABSTRACT

Background : Fracture is a disturbance of the normal continuity of a bone. If a fracture occurs, the surrounding soft tissue is also often disturbed. The World Health Organization (WHO), reports that the prevalence of fractures is 4.9% with around 25 million fractures recorded in 2018. Fractures can be caused by accidents, injuries and metabolic disorders. Handling of post op fractures can be done by giving zinc cream. Purpose: This study aims to determine the effect of zinc cream on post op fracture patients. Methods: This study uses a qualitative descriptive method with a nursing care approach by conducting nursing care as the unit of analysis. Methods of data collection by interviews, observation, physical examination. Results: The results of the implementation of nursing 1 week 3 meetings stated that zinc cream had an effect on post op fracture healing Conclusion: Based on the results of the case study there is an effect after giving wound care with zinc cream in postoperative fracture patients in Pagedangan Village.

Keywords: Zinc cream, Fracture

PENDAHULUAN

Fraktur adalah putusnya kontinuitas normal tulang. Jika terjadi patah tulang, jaringan lunak di sekitarnya biasanya terganggu. Fraktur adalah penyebab utama kematian di Amerika

Serikat antara usia 1 dan 37 tahun dan penyebab kematian keempat di semua kelompok umur (Black & Hawks, 2016).

Pada tahun 2018 menurut *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa prevalensi patah tulang 4,9% dengan

Lingga Prida Putra Pratama dkk : Pengaruh Perawatan Luka Dengan Zinc Cream Pada Pasien *Post Op* Fraktur

sekitar 25 juta patah tulang tercatat. Sekitar 20 juta orang mengalami patah tulang pada tahun 2017, dengan prevalensi 4,2%, meningkat menjadi 21 juta pada tahun 2018 akibat kecelakaan lalu lintas, dengan prevalensi 3,8% (Mardiono & Putra, 2018).

Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara, dengan sekitar 238 juta penduduk dan 1,3 juta patah tulang setiap tahunnya. Di Indonesia prevalensi angka kejadian patah tulang adalah 5,5% (Kemenkes RI, 2021).

Bagian tubuh yang paling sering cedera adalah ekstremitas bawah (67%), ekstremitas atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%), terjadi di Jawa Tengah sebesar 5,8%. Di Kabupaten Purbalingga, 1,89% luka terjadi karena kecelakaan lalu lintas dan 0,72% tidak luka karena kecelakaan lalu lintas (Riskesdas Jateng, 2019).

Ketika tekanan yang ditempatkan pada tulang melebihi kapasitasnya, tulang dapat patah karena beban mekanis. Bisa juga disebabkan oleh gangguan metabolisme tulang, seperti osteoporosis, dimana penyakit yang sudah ada sebelumnya membuat tulang menjadi lemah dan bisa patah akibat trauma ringan. Patah tulang dapat terjadi secara tidak langsung, seperti saat benda bergerak mengenai area tubuh di atas tulang atau karena kecelakaan (Black & Hawks, 2016).

Pasien dengan patah tulang harus mendapat perawatan intensif di layanan kesehatan, termasuk operasi pengurangan tulang yang diikuti dengan imobilisasi pasca operasi. Memperbaiki atau mempertahankan tulang pada tempatnya sementara patah tulang sembuh dilakukan untuk mencegah dislokasi fragmen yang patah dan cedera lebih lanjut. Namun, imobilisasi mungkin memiliki efek negatif sementara atau permanen berupa hilangnya daya tahan tubuh, hilangnya masa otot,

atrofi, dan rentang gerak yang terbatas (Putri et al, 2019).

Pembedahan dapat menjadi pengalaman yang menegangkan bagi beberapa klien karena kecemasan yang disebabkan oleh ketakutan akan anestesi, ketakutan akan rasa sakit dan ketakutan akan ketidaktahuan, atau ketakutan akan kelainan bentuk pada tubuh. Setelah pembedahan, pasien mungkin mengalami kecemasan sebagai reaksi normal terhadap kejadian yang menurut pasien menimbulkan ancaman terhadap peran mereka dalam hidup atau bahkan terhadap kelangsungan hidup mereka sendiri (Arifah & Trise, 2015).

Penyembuhan luka dan menumbuhkan sel granulasi baru di kulit. *Dressing* ini melindungi kulit dari luka patah tulang pasca operasi dapat menggunakan zinc cream untuk mencegah iritasi dan menjaga kulit tetap terhidrasi dengan membentuk penghalang di atas kulit. Zinc cream ini tidak menimbulkan efek samping yang serius pada luka kaki atau luka lainnya (Hidayat et al, 2022).

Tujuan Umum : Mendeskripsikan perawatan dengan zinc cream pada pasien post op fraktur.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu menyebarkan manfaat perawatan luka dengan zinc cream pada pasien post op fraktur kepada masyarakat. Bagi perkembangan iptek keperawatan Untuk untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang perawatan luka dengan zinc cream pada pasien post op fraktur secara langsung.

Bagi penulis untuk diharapkan dapat membantu peneliti mempraktekan skill yang telah di pelajari tentang perawatan luka dengan zinc cream pada pasien post op fraktur.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan bentuk studi kasus deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi kemudian di dokumentasikan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan studi kasus karya tulis ilmiah serta pengambilan data ini dilakukan di Desa Pagedangan yang merupakan salah satu Desa Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penulis melakukan pengambilan data di rumah klien yang berada di pemukiman rumah warga, penulis mengambil 1 responden yaitu Tn. T dengan pengelolaan selama 7 hari. Responden tersebut sesuai kriteria yang diterapkan yaitu menderita fraktur. Pada responden dilakukan intervensi perawatan luka menggunakan zinc cream. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan naratif.

Pada bab ini merupakan pembahasan tentang pengaruh perawatan luka menggunakan zinc cream pada Tn S yang menderita fraktur. Peneliti menggunakan 1 responden yang diberikan perawatan luka dengan zinc cream selama 3 kali perawatan selama 7 hari yang akan diukur dan dibandingkan sebelum dan sesudah diberi zinc cream.

Pada tinjauan teori pasien fraktur terdapat tanda dan gejala yang dapat ditemukan yaitu nyeri, bengkak, sulit menggerakkan area tubuh yang mengalami patang tulang, mati rasa di area patang tulang. Pada sistem muskuloskeletal terjadi gangguan fungsi akibat nyeri dan gangguan pada sistem neurovaskuler (Black & Hawks, 2016).

Disini peneliti menerapkan salah satu implementasi yang dapat mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka yaitu perawatan luka

menggunakan zinc cream pada pasien *post op* fraktur. Perawatan Luka menggunakan zinc cream merupakan upaya untuk mempercepat kerusakan struktur jaringan kulit akibat *luka post* operasi fraktur. Media perawatan luka menggunakan zinc cream, media ini cukup efektif untuk luka setelah pembedahan dan dapat mempercepat granulasi saat penutupan luka (Gitarja, 2022).

Pada saat dilakukan perawatan luka menggunakan zinc cream pada tanggal 25 Desember 2022 kunjungan pertama terhadap klien sebelum tindakan pemberian perawatan luka dengan zinc cream Panjang luka klien 11 cm dan lebar 1 cm. Setelah melakukan perawatan luka hari pertama penulis melanjutkan penelitiannya dengan kunjungan ke rumah klien pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 28 Desember 2023 untuk perawatan luka kembali dengan zinc cream didapatkan luka klien dengan panjang 11cm lebar 1 cm dan bekas luka jaitan *post op* fraktur sudah mulai rapat dengan kulit. Pada hari yang ketiga tanggal 30 Desember 2022 penulis melanjutkan kunjungan kerumah klien untuk perawatan luka dengan zinc cream dan didapatkan luka klien panjang 10 cm, bekas luka *post op* fraktur sudah rapat dengan kulit.

Sesuai dengan tujuan rancangan penulis, perawatan luka dengan zinc cream dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu, pengolesan zinc cream dilakukan menyeluruh sampai luka tertutup semua untuk mempercepat penyembuhan luka. Kandungan yang terdapat dalam zinc cream yaitu zinc oxide + chitosan.

Setelah dilakukan perawatan luka 3 kali pertemuan dalam seminggu penulis mulai melakukan observasi luka klien dengan hasil bekas jahitan *post op* fraktur sudah rapat dan panjangnya 10 cm. Setelah diberikan perawatan luka dengan zinc cream mengalami perubahan pada luka

Lingga Prida Putra Pratama dkk : Pengaruh Perawatan Luka Dengan Zinc Cream Pada Pasien *Post Op* Fraktur

klien *post op* fraktur di Desa Pagedangan, Kecamatan Bojongsari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan perubahan ini disebabkan karena kandungan yang terdapat di dalam zinc cream yaitu zinc oxide dan chitosan. Zinc oxide berperan penting pada fase penyembuhan luka. Pada fase hematosi, zinc meningkatkan aktifitas dan agregasi untuk merespon pembuluh darah yang rusak dan membentuk pembekuan darah. Pada fase inflamasi, neutrophil dan makrofag dipengaruhi oleh kadar zinc. Jika kadar rendah akan terjadi gangguan sistem imun. Zinc itu sendiri akan menginisiasi fase inflamasi dengan cara menginduksi dan membawa sejumlah besar protein dan sel imun ke luka. Pada fase proliferasi, zinc diperlukan untuk menjaga stabilitas dinding sel dan mendorong proliferasi fibroblast. Tanpa adanya zinc yang cukup, mengakibatkan granulasi dan penutupan luka yang baik (Gitarja, 2022).

Zinc cream adalah topical yang bermanfaat untuk melembabkan area kulit, mempercepat penyembuhan luka, mencegah infeksi pada luka, mengurangi nyeri dan *antimicrobial dressing* (Julianto et al., 2019).

SIMPULAN

Setelah pemberian perawatan luka dengan zinc cream pada Tn. S dengan *post operasi* fraktur di Desa Pagedangan. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan implementasi perawatan luka pada kaki kanan responden selama 1 minggu 3 kali pertemuan, didapatkan pada pertemuan pertama panjang luka 11 cm dengan skor total pengkajian 11. Pada hari kedua panjang luka 11 cm dengan skor total pengkajian 11 dan hari ketiga panjang luka 10 cm skor total pengkajian 10. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis yang mengatakan bahwa

pengaruh perawatan luka dengan zinc cream pada pasien *post op* fraktur.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai upaya untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran ilmu keperawatan serta menyediakan referensi yang lebih luas.

2. Bagi Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Agar dapat meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu dan pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya kasus Fraktur.

3. Masyarakat

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat sampai ke masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana perawatan luka menggunakan zinc cream.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Eko Julianto, A.Kep, S.Pd, M.Kes, CWCC., selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas.
2. Bapak Ns.Sudiarto, M.Kep., selaku ketua program studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas.
3. Ibu Ns. Dwi Astuti M.Kep dan Ibu Ns. Fida Dyah Puspasari, M.Kep., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Orang tua dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
5. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish. Sleman.
- Arifah, S., & Trise, I. N. (2015). *Pengaruh Pemberi Informasi Tentang Persiapan Operasi Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bougenville Rsud Sleman* Ghrasia Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, IV(01 Juni), 40–49. <https://adoc.pub/siti-arifah-idanuriala-trise-poltekkes-kemenkes-semarang-pr.html>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Gitarja, W. S. (2022). *Pelatihan Perawatan Luka*. Yayasan Wocare Indonesia. Bogor.
- Hidayat, R., Naziyah, N., & Alifa, A. Z. (2022). *Efektifitas Cadexomer Iodine Dan Zinc Cream Terhadap Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Di Klinik Wocare Center Bogor*. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1619–1626. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/download/6271/pdf>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Julianto, E., Sudiarto, & T.Setiawan, C. (2019). *Perawatan Luka Bakar dengan Tanaman Obat*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- M.Black, J., & Hawks, J. H. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Salemba Medika. Jakarta Selatan.
- Mardiono, S., & Putra, H. T. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur Di Rs Bhayangkara Palembang* 2018. *Jksp*, 1(2), 64–70. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/181>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022
- Muttaqin, A. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Jakarta.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Jakarta Selatan.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Jakarta Selatan.
- Putri, A. W., Setyaningsih, M. M., & Wibowo. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik*. 1–11. http://repository.stikespantiwaluya.ac.id/109/4/stikespw_ayu_widya_manuscript.pdf. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.

Lingga Prida Putra Pratama dkk : Pengaruh Perawatan Luka Dengan Zinc Cream Pada Pasien *Post Op* Fraktur

Riskesdas Jateng. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.

Sani, F. (2017). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Deepublish. Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Nuha Medika. Yogyakarta.